



PENGARUH BETA TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI

Fauzan Azhari, Titing Suharti dan Immas Nurhayati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

Fauzanazhari1112@gmail.com, Titing@gmail.com, Immasnurhayati1@gmail.com

Abstract

*The investment world has a close relations between risk and return. An investor must pay attention to the level of expected profit and risk that will be obtained. Beta describes the risk value of a stock, if the high stock beta means that the risk to the stock is high and has a high investment return as well. This research aims to determine the effect of stock beta on stock returns. The result of this study indicates that beta stocks bring positive and significant leverage to return stocks in the hotel, restaurant and tourism sub-sectors during 2017-2018 period. This is indicated by the regression coefficient value of $3.408 > 2.086$, with the beta stocks coefficient value of 0.013 , and the *T* test probability value of 0.000 . Therefore, it comes to the conclusion that the result of this study is in accordance with the hypothesis which states that beta stocks have a positive leverage on return stocks.*

Keywords : Beta, Stock Return, Risk

Abstrak

Dunia investasi dikenal adanya hubungan kuat antara *risk* dan *return*. Seorang investor harus mengamati tingkat laba yang diharapkan dan resiko yang diperoleh. Beta menggambarkan nilai resiko suatu saham, jika beta saham tinggi berarti resiko terhadap saham tersebut tinggi juga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Beta Saham terhadap *Return* Saham.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Beta saham terhadap *Return* saham pada sub sektor hotel, restoran dan pariwisata periode 2017-2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi bernilai $3,408 > 2,086$, dengan nilai koefisien beta saham sebesar $0,013$ dan nilai probabilitas uji t sebesar $0,000$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Beta saham berpengaruh positif terhadap *Return* saham.

Kata Kunci : Beta, *Return* Saham, Risk

1. Pendahuluan

Latar Belakang

Tersedianya berbagai ragam produk investasi di pasar modal Indonesia belum dapat menjamin ketertarikan investor untuk menjadikan pasar modal sebagai tujuan utama dalam berinvestasi. Penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan masyarakat Indonesia terhadap investasi di pasar modal Indonesia yang dapat menghasilkan keuntungan lebih tinggi dibandingkan instrumen investasi lainnya.

Adapun beberapa produk investasi yang menjadi instrumen di pasar modal Indonesia yang dapat menjadi pilihan investasi pelaku pasar, yaitu saham, *Real Estate Investment Trust* (REIT), *Exchange Traded Fund* (ETF), Obligasi Negara, dan Obligasi Korporasi termasuk Sukuk. Dari setiap produk investasi akan memiliki keuntungan serta risikonya masing-masing, dan dapat mempermudah pemodal dalam menentukan pengambilan keputusan dan tujuan investasinya sesuai dengan karakteristik dari setiap instrumen investasi yang ada.

Tujuan utama para investor melakukan investasi pada umumnya adalah untuk memperoleh keuntungan (*return*). *Return* merupakan selisih antara harga jual dengan harga beli sekuritas. Sumber-sumber *return* investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* adalah bagian *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Jika kita berinvestasi pada sebuah obligasi misalnya, maka besar *yield* ditunjukkan dari bunga obligasi yang dibayarkan. Demikian juga halnya ketika kita membeli saham, *yield* ditunjukkan oleh besarnya dividen yang kita peroleh. Adapun *capital gain (loss)* sebagai

komponen kedua dari *return* merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (bisa saham maupun surat utang jangka panjang), yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. Dengan kata lain, *capital gain (loss)* bisa juga diartikan sebagai perubahan harga sekuritas. Selain memperoleh *return*, investor juga dihadapkan dengan resiko investasi (*risk investment*). Resiko (*risk*) merupakan selisih antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang diterima. Resiko dalam investasi sekuritas umumnya dibedakan atas resiko sistematis (*systematic risk*) dan resiko tidak sistematis (*unsystematic risk*). *Systematic risk* merupakan portofolio berhubungan dengan perubahan pengembangan dalam pasar secara keseluruhan.

Resiko yang tidak dapat didiversifikasikan disebut sebagai resiko pasar atau resiko sistematis. Resiko ini terjadi karena kejadian-kejadian diluar kegiatan perusahaan seperti inflasi, resesi, dan sebagainya. Sementara *unsystematic risk* yakni resiko yang melekat pada investasi tertentu karena kondisi yang unik dari perusahaan. Resiko ini dapat dikurangi dengan mengadakan diversifikasi. Termasuk dalam resiko ini adalah resiko keuangan dan resiko bisnis. *Systematic risk* sering disebut resiko pasar dan *unsystematic risk* disebut resiko saham.

Menurut (Fahmi, 2014:450) Dalam dunia investasi dikenal adanya hubungan kuat antara *risk* dan *return*, yaitu jika resiko tinggi maka *return* (keuntungan) juga akan tinggi begitu pula sebaliknya jika *return* rendah maka resiko juga rendah. Dengan demikian investor harus mengamati tingkat keuntungan yang diharapkan, serta juga resiko yang akan didapat merupakan faktor

yang penting dalam pengambilan keputusan investasi.

Resiko dalam penelitian ini ditunjukkan dengan beta. Menurut (Tandelilin, 2010:133) Beta merupakan ukuran kepekaan *return* sekuritas terhadap *return* pasar. Semakin besar beta suatu sekuritas, semakin besar kepekaan *return* sekuritas tersebut terhadap perubahan *return* pasar. Beta saham yang normal adalah satu (1), artinya kalau rata-rata peningkatan harga seluruh saham yang tercatat meningkat, maka persentase yang sama terhadap saham yang memiliki index beta = 1.

Beta menggambarkan nilai resiko suatu saham, apabila beta saham tinggi berarti resiko terhadap saham tersebut tinggi dan memiliki pengembalian investasi (*return*) yang tinggi juga. Beta saham yang rendah ($\beta < 1$) berarti memiliki tingkat resiko yang rendah, dan tingkat pengembalian investasi (*return*) yang rendah, pergerakan beta saham yang bernilai kurang dari satu juga cenderung lambat. Untuk para investor di pasar modal, beta juga bisa menjadi salah satu alat ukur sebelum menentukan investasi

Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari beta saham terhadap *return* saham Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

II. Metodologi Penelitian

Desain Penelitian

Menurut (Sujarweni, 2015:71) Desain penelitian adalah pedoman atau prosedur

yang akan dilakukan, bila ingin mendapatkan keuntungan yang besar (dengan kemungkinan ada kerugian yang besar) maka bisa melakukan investasi pada saham dengan beta yang tinggi. Tapi jika ingin melakukan investasi yang bersifat lebih aman, maka berinvestasi lah pada saham dengan beta yang rendah.

Penelitian (Utomo, 2007) Menunjukkan Hasil Penelitian bahwa Beta saham dan Varian *return* saham secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Menurut penelitian (Ismiyanti & Yusnia, 2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa Beta berpengaruh secara parsial terhadap *Return* Saham. Dan menurut penelitian oleh (Rachmatika, 2006) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Beta Saham secara pastial berpengaruh signifikan positif terhadap *Return* Saham. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian (Septiani & Supadmi, 2014)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Beta tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham Saham pada periode sebelum krisis dan periode saat krisis global.

serta tehnik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau *blue print* penelitian.

Variabel dan Pengukuran

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat yang mencakup penjelasan sebagai berikut :

- 1) X adalah variabel bebas yaitu Beta Saham
- 2) Y adalah variabel terikat yaitu *Return* Saham

Definisi Oprasionalisasi Variabel

Menurut (Sujarweni, 2014, hlm. 87) Definisi operasional adalah variable penelitian dimasukkan untuk memahami arti setiap variable penelitian sebelum dilakukan analisis.

Menurut (Sugiyono, 2015, hlm. 38) Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain (Hatch dan Farhady,1981). Variable adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. (Kerlinger,1973) Sedangkan menurut (Firdaus, 2016, hlm. 24) Variable-variabel yang terdapat dalam judul penelitian bisa jadi masih merupakan suatu yang abstrak, sehingga diperlukan suatu penjelasan lebih real / nyata yang dapat diukur dari variable-variabel tersebut. suatu variable dapat diamati dari beberapa dimensi yang lebih nyata. Operasionalisasi variable juga diperlihatkan kepada pembaca, dimensi apa saja yang akan dianalisis serta hubungan antara variabelnya.

Berdasarkan fungsinya, variabel terbagi menjadi :

- 1) Variabel Bebas (*Independent Variable*)
Variabel bebas (*Independent Variabel*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Beta.
- 2) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel Terikat (*Dependent Variable*) yang digunakan dalam penelitian adalah *Return Saham*.

Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2015:80)

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini populasinya adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek pada sektor perdagangan, jasa dan investasi dan sub sektor perhotelan, restoran dan pariwisata. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan metode Purposive/ Judgement Sampling. Purposive/ Judgement Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (sugiono, 2014 : 156). Jumlah sampel pada penelitian ini ada 10 perusahaan.

III. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan variabel-variabel yang dipilih yaitu Beta dan Return saham, data digunakan merupakan data sekunder dimana data-data ini berasal dari situs-situs resmi yang mengeluarkan laporan keuangan data historikal harga saham perusahaan sektor Perdagangan jasa dan investasi pada sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata selama periode penelitian yaitu tahun 2017-2018.

Adapun data *Return* diperoleh dari perhitungan dengan rumus :

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} + \text{Yield}$$

Dan Beta diperoleh dari perhitungan dengan rumus :

$$R_{it} = \alpha_i + \beta_i R_{Mt} + \epsilon_{it}$$

Gambaran Data

Return Saham

Menurut (Umam & Sutanto, 2017:181) adalah sebagai berikut: “Return saham merupakan salah

satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukan”

Tabel 1
Rata-rata Return Saham

No	Kode Perusahaan	2017	2018	Rata - rata perusahaan
1	BUVA	1,36%	5,50%	3,43%
2	HOME	13,56%	0,84%	7,20%
3	HOTL	4,25%	0,13%	2,19%
4	ICON	15,30%	1,43%	8,37%
5	JIHD	0,76%	-0,01%	0,37%
6	JSPT	1,98%	9,21%	5,60%
7	KPIG	1,34%	-0,08%	0,63%
8	PANR	2,96%	2,39%	2,68%
9	PJAA	3,23%	1,28%	2,26%
10	PSKT	11,81%	0,00%	5,90%
Rata - rata pertahun		5,65%	2,07%	3,86%

Sember : data diolah

Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa kondisi *return* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi sub sektor hotel, restoran dan pariwisata periode 2017 – 2018. Jika dilihat dari rata-rata *return* perusahaan yang diteliti memiliki rata-rata penelitian yaitu sebesar 3,86%. Terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata

Return di atas rata-rata yaitu HOME, ICON, JSPT dan PSKT. Sedangkan terdapat 6 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *Return* di bawah rata-rata yaitu BUVA, HOLT, JIHD, KPIG, PANR dan PJAA.

Jika dilihat rata-rata pertahun, pada tahun 2017 nilai rata-rata *Return* adalah 5,65% . terdapat 3 perusahaan yang

memiliki *Return* di atas rata-rata yaitu perusahaan HOME, ICON dan PSKT. Sedangkan terdapat 7 perusahaan yang memiliki nilai *Return* di bawah rata-rata yaitu BUVA, HOTL, JIHD, JSPT, KPIG, PANR dan PJAA. Pada tahun 2017 yang memiliki nilai *Return* tertinggi adalah ICON sebesar 15,30% . sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return* terendah adalah JIHD sebesar 0,76%.

Jika dilihat rata-rata pertahun, pada tahun 2018 nilai rata-rata *Return* adalah 2,07% . terdapat 1 perusahaan yang memiliki *Return* di atas rata-rata yaitu perusahaan BUVA. Sedangkan terdapat 9 perusahaan yang memiliki *Return* di bawah rata-rata HOME, HOTL, ICON, JIHD, JSPT, KPIG, PANR, PJAA dan PSKT. Pada tahun 2018 yang memiliki *Return* tertinggi adalah BUVA sebesar 5,50%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return* terendah adalah -0,08%.

Beta Saham

Menurut Kamaludin dan Rini (2012:408) Indeks beta menunjukkan tingkat sensitivitas suatu saham terhadap kondisi pasar secara umum. Indeks beta

ditentukan dengan cara membandingkan tingkat risiko yang dimiliki dari suatu saham terhadap risiko seluruh saham. Risiko tersebut dicerminkan oleh fluktuasi harga saham bersangkutan dengan harga pasar rata-rata dari seluruh yang tercatat.

Apabila index beta suatu saham nol (0), ini berarti bahwa saham tersebut bebas dari risiko. Artinya, meskipun semua saham yang tercatat mengalami perubahan harga (baik atau turun), saham yang mempunyai index beta 0 itu tidak mengalami perubahan harga sama sekali. Artinya saham yang memiliki beta = 0 tidak terpengaruh oleh situasi pasar saham secara umum.

Beta saham yang normal adalah satu (1), artinya kalau rata-rata peningkatan harga seluruh saham yang tercatat meningkat, maka persentase yang sama terhadap saham yang memiliki index beta = 1. Index beta juga bernilai positif dan negatif. Secara umum beta suatu saham memiliki beta positif, sangat sedikit saham yang memiliki beta negatif, karena beta saham yang mempunyai beta negatif selalu terjadi kondisi berlawanan.

Tabel 2
Rata-rata Beta Saham

NO	KODE	2017	2018	Rata-rata Perusahaan
1	BUVA	1,945	2,389	2,167
2	HOME	-0,154	0,691	0,269
3	HOTL	-1,217	-0,789	-1,003
4	ICON	3,642	0,902	2,272
5	JIHD	-1,338	-0,347	-0,843
6	JSPT	0,501	1,016	0,759
7	KPIG	-0,960	-0,129	-0,544

NO	KODE	2017	2018	Rata-rata Perusahaan
8	PANR	0,314	0,736	0,525
9	PJAA	-0,977	0,974	-0,002
10	PSKT	-1,962	0,000	-0,981
Rata - rata pertahun		-0,021	0,544	0,262

Sumber : data diolah

Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa kondisi Beta pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi sub sektor hotel, restoran dan pariwisata periode 2017 – 2018. Jika dilihat dari rata-rata Beta perusahaan yang diteliti memiliki rata-rata penelitian yaitu sebesar 0,262%. Terdapat 5 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata Beta di atas rata-rata yaitu BUVA, HOME, ICON, JSPT dan PANR. Sedangkan terdapat 5 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata Beta di bawah rata-rata yaitu HOTL, JIHD, KPIG, PJAA dan PSKT.

Jika dilihat rata-rata pertahun, pada tahun 2017 nilai rata-rata Beta adalah -0,021 . terdapat 4 perusahaan yang memiliki Beta di atas rata-rata yaitu perusahaan BUVA, ICON, JSPT dan PANR. Sedangkan terdapat 6 perusahaan yang memiliki nilai

Beta di bawah rata-rata yaitu HOME, HOTL, JIHD, KPIG, PJAA dan PSKT. Pada tahun 2017 yang memiliki nilai Beta tertinggi adalah ICON sebesar 3,642% . sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Beta terendah adalah PJAA sebesar - 1,977%.

Jika dilihat rata-rata pertahun, pada tahun 2018 nilai rata-rata Beta adalah 0,544% . terdapat 3 perusahaan yang memiliki Beta di atas rata-rata yaitu perusahaan BUVA, JSPT dan PSKT. Sedangkan terdapat 7 perusahaan yang memiliki Beta di bawah rata-rata HOME, HOTL, ICON, JIHD, KPIG, PANR dan PJAA. Pada tahun 2018 yang memiliki Beta tertinggi adalah BUVA sebesar 2,389%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Beta terendah adalah HOTL sebesar -0,789%.

Hasil Penelitian

Deskriptif Statistik

Statistik diskriptif dari 20 data mengenai variabel-variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	N	Sum	Mean	Std. Deviation
beta saham	20	5,236	,26179	1,363538
return saham	20	,77248	,038624	,0475543
Valid (listwise)	N 20			

Diolah : SPSS 23.0

Deskripsi variabel beta saham yang diperoleh dari 20 perusahaan sampel diperoleh rata-rata sebesar 0,26179. Nilai rata-rata positif menunjukkan bahwa Hal secara rata-rata diperoleh adanya kecenderungan peningkatan harga saham yang searah dengan return pasar dan menunjukkan bahwa semua saham di perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi sub sektor hotel, restoran dan pariwisata memiliki kecenderungan perubahan harga saham yang searah dengan return pasar. Hal ini berarti bahwa apabila indeks pasar mengalami kenaikan, maka harga saham-saham di perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi sub sektor hotel, restoran dan pariwisata juga cenderung mengalami kenaikan.

Deskripsi variabel return saham diukur dalam bentuk return saham harian yang diakumulasi selama 2 tahun. Rata-rata return saham dari 20 perusahaan sampel diperoleh sebesar 0,038624 Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata terjadi pengembalian harga saham yang diterima investor saham sebesar 3,86% dari harga saham sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemegang saham saham di perusahaan sektor perdagangan,

jasa dan investasi sub sektor hotel, restoran dan pariwisata cenderung mendapatkan *capital gain* sebesar 3,86%.

Pengujian Hipotesis

Uji Asumsi Klasik

Sesuai tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana. Penelitian ini menggunakan model regresi untuk menguji hipotesis penelitian ini. namun kemudian, suatu regresi linier sederhana akan membentuk estimasi yang baik apabila terpenuhi asumsi klasik yaitu uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan adanya data yang berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07101749
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,136
	Positive	,136
	Negative	-,127
Test Statistic		,136
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Data tersebut menunjukkan bahwa dari 20 sampel, semuanya memenuhi syarat data yang normal untuk masing-masing variabel. Hal ini ditunjukkan pada nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov sebesar 0.200.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan perumusan masalah dan hipotesis yang telah ditentukan didepan maka didapat hasil pengolahan data dengan program SPSS (Statistic Program for Social Science) Versi 23.0 yang tampak pada tabel berikut ini dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 5
Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	,013	,051		,247	,810
	Beta saham	,158	,046	,751	3,408	,008

- a. Dependent Variable: Return saham

Nilai koefisien determiasi *adjusted R²* menunjukkan nilai sebesar 0,751 yang berarti bahwa 75% return saham dapat dijelaskan oleh beta saham sedangkan

sisanya yaitu 25% return saham dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.

Interpretasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang Beta dan Return pada perusahaan yang termasuk sektor perdagangan, jasa dan investasi sub sektor hotel, restoran dan pariwisata periode 2017-2018. Sehingga dapat dikatakan, hipotesis yang diajukan sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Beta saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham diterima.

Uji Statistik yang dilakukan antara beta dengan return dalam penelitian ini menghasilkan bahwa beta berpengaruh positif terhadap return saham. Beta saham merupakan tolok ukur risiko dari suatu jenis saham dibandingkan dengan risiko pasar, semakin tinggi risiko menyebabkan saham tersebut kurang diminati oleh investor sehingga harga saham akan turun demikian pula dengan return saham.

Dalam penelitian ini, Beta saham berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. Hal tersebut sesuai dengan teori model single index yang menyatakan bahwa beta saham dan *Return* saham memiliki hubungan yang searah, yaitu semakin tinggi Beta saham maka semakin tinggi pula *Return* saham yang didapatkan oleh investor. Hal ini bisa menjadi tolak ukur para investor dalam melakukan investasi untuk mendapatkan keuntungan yang optimal namun risikonyapun berbanding lurus.

IV. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Beta saham berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return* saham, hasil penelitian ini sesuai dengan teori model single index yang

menyatakan bahwa semakin tinggi resiko maka semakin tinggi keuntungan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Beta saham terhadap *Return* saham pada sub sektor hotel, restoran dan pariwisata periode 2017-2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi bernilai $3,408 > 2,086$, dengan nilai koefisien beta saham sebesar 0,158 dan nilai probabilitas uji t sebesar 0,008. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Beta saham berpengaruh positif terhadap *Return* saham.

Nilai koefisien determinasi *adjusted R²* menunjukkan nilai sebesar 0,751 yang berarti bahwa 75% return saham dapat dijelaskan oleh beta saham sedangkan sisanya yaitu 25% return saham dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ada beberapa saran yang dapat diajukan kepada perusahaan, investor dan peneliti selanjutnya. Adapun sarannya ialah sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Sebaiknya memperhatikan beta saham yang menunjukkan salah satu bentuk risiko investasi saham diperoleh berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini disebabkan karena perubahan yang semakin fluktuatif dari saham akan memberikan risiko saham yang lebih besar.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini akan lebih baik dengan memasukkan beberapa variabel yang dianggap perlu atau mendukung penelitian ini, misalnya mengenai rasio, portofolio, dan risiko investasi lainnya. Untuk itu, peneliti menyarankan untuk peneliti

selanjutnya agar menambahkan variabel risiko investasi lain agar dapat lebih

aplikatif menjelaskan hubungan antara risiko investasi dan *return* saham.

V. Daftar Pustaka

- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Resiko*. Bandung: Alfabeta.
- Firdaus, M. A. (2016). *Metode Penelitian* (2 Ed.). Tangerang: Jelajah Nusantara.
- Ismiyanti, D., & Yusnia, M. W. (2014). Pengaruh Faktor Fundamental Dan Risiko (Beta) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Indeks Lq 45. *Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin*.
- Rachmatika, D. (2006). Analisis Pengaruh Beta Saham, Growth Opportunities, Return On Asset Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham. *Universitas Diponegoro Semarang*.
- Septiani, N. N. D., & Supadmi, N. L. (2014). Analisis Pengaruh Beta Terhadap Return Saham Periode Sebelum Dan Saat Krisis Global (Studi Pada Perusahaan Perbankan Di Bei). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2014). *Metode Penelitian Lengkap, Praktis Dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, W. (2015). *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tandelilin, E. (2010). *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio* (1 Ed.). Yogyakarta: Bpfe.
- Umam, K., & Sutanto, H. (2017). *Manajemen Investasi*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Utomo, W. (2007). Analisis Pengaruh Beta Dan Varian Return Saham Terhadap Return Saham. *Universitas Diponegoro Semarang*.